

ANALISIS PERBANDINGAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBELUM DAN SESUDAH PERUBAHAN PERATURAN NOMOR II A TENTANG PERDAGANGAN EFEK BERSIFAT EKUITAS DI BURSA EFEK INDONESIA

Asrandi¹

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

Email : asrandimm1@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan *trading volume activity* sebelum dan setelah perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji *paired sample t test trading volume activity* di Bursa efek Indonesia sebelum dan setelah perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan setelah perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa efek Indonesia.

Kata kunci : Bursa Efek Indonesia, Peraturan II A, Trading volume activity

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana bagi para investor untuk melakukan transaksi bisnis pasar modal, olehnya kebutuhan akan informasi dalam melakukan transaksi bisnis sangat dibutuhkan. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik agar pihak yang memiliki kepentingan memperoleh data yang mereka butuhkan. Hal ini memberikan efek bagi perekonomian negara, baik dari segi perekonomian dengan menyediakan fasilitas dan wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu, pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issue*) dan fungsi keuangan sebagai sarana untuk memperoleh

keuntungan (*return*) sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dalam rangka meningkatkan pasar modal yang lebih berkualitas serta memperbaiki sistem dalam pasar modal, maka salah satu langkah yang ditempuh oleh pihak PT Bursa Efek Indonesia adalah dengan melakukan perubahan waktu perdagangan efek yang terjadi pada tahun 2012 dan dimuat dalam peraturan nomor II A tentang efek ekuitas, yang disetujui oleh Bapepam-LK dan disepakati pada tanggal 31 Oktober 2012.

Adapun tujuan dari perubahan ini, terdiri dari beberapa hal:

- a. Tindak lanjut kajian Bursa dan persetujuan Bapepam-LK atas perlu dimajukannya jam perdagangan.
- b. Dalam rangka menyelaraskan waktu perdagangan dengan bursa lain di

kawasan regional dan memberikan tambahan waktu pada investor bagian tengah dan bagian timur, maka dipandang perlu melakukan perubahan waktu perdagangan dalam peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas.

- c. Memberikan waktu yang lebih nyaman bagi investor di Indonesia bagian tengah dan timur.
- d. Penerapan sesi pra penutupan (*pre closing*) untuk perdagangan di pasar regular bertujuan untuk meminimalkan *market the close*, serta meningkatkan kualitas pasar saat penutupan perdagangan,
- e. Penerapan sesi pasca penutupan (*post trading*) untuk perdagangan di pasar regular bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi nasabah untuk penutupan atau melengkapi posisi transaksi.

Volume perdagangan saham merupakan sebuah indikator dalam menentukan ada tidaknya reaksi pasar terhadap suatu kejadian tertentu yang berkaitan dengan transaksi pasar. Kegiatan perdagangan yang sangat tinggi di bursa sebagai tanda pasar akan membaik. Semakin cepat pembukaan pasar di Bursa Efek Indonesia maka diharapkan hal ini akan mendorong peningkatan perdagangan saham. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian pada kategori saham ILQ-45 karena nilai kapabilitas pasar yang paling besar dan memiliki saham yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia selain itu pemilihan saham ILQ-45 sebagai objek penelitian karena saham ILQ-45 adalah saham yang sering dilakukan transaksi di dalamnya olehnya

hal ini akan mendukung dalam penelitian ini, untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap *trading volume activity* di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian tersebut, menarik untuk kita ketahui hal yang berkaitan dengan perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas.

2. METODE

a) Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini diadakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Makassar di Makassar yang beralamat di Jl. A.P Pettarani No. 18 A-14 Makassar. Penelitian ini dilakukan sekitar 1 bulan.

b) Jenis dan sumber data

1. Jenis data

- a. Data kuantitatif, yaitu data *Trading volume activity* 15 hari sebelum dan setelah perubahan waktu perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang diperoleh dari hasil studi pustaka karangan ilmiah, jurnal literatur yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

2. Sumber data

Sumber data penelitian adalah data sekunder, yaitu data-data tertulis yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) berupa dokumen atau arsip-arsip dan dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang ada kaitannya dengan pembahasan.

c) Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan membaca buku-buku atau

tulisan ilmiah yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

d) Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang tergolong dalam daftar saham ILQ-45 yang berjumlah 45 emiten.

2. Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, adapun kriteria yang digunakan adalah:

a. Emiten yang masih aktif dalam melakukan transaksi saham dan terdaftar di saham ILQ-45.

b. Emiten dengan jumlah saham beredar terbanyak pada tahun 2012-2013.

e) Analisis data

1. Metode uji beda dua rata-rata (*paired sample t test*) berfungsi untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah memiliki suatu perbedaan atau tidak. Sampel berpasangan adalah sebuah pengambilan sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

2. Variabel volume perdagangan saham masing-masing merupakan salah satu variabel independen dengan dua kategori yaitu sebelum dan setelah perubahan peraturan nomor II A tentang efek bersifat ekuitas yang didalamnya memuat tentang perubahan waktu perdagangan saham. Maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda t-test dengan menggunakan alat analisis *paired sample t test*. Penelitian ini dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Unit Penelitian

1. Indeks Likuid 45 (ILQ 45)

Pasar modal Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks lain yaitu indeks likuid 45 (ILQ 45). Indeks LQ 45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di ILQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

a. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar dipasar regular.

b. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk 60 terbesar di pasar regular.

c. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas

pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

2. Gambaran Umum Sampel Penelitian

a. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Tbk adalah suatu badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi yang menyediakan sarana dan jasa layanan telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. Saat ini sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia (53,6%) dan (46,4%) dimiliki oleh publik, Bank of New York, dan investor dalam negeri. Telkom memiliki 13 anak perusahaan yang telah melayani lebih dari 151,9 juta pelanggan yang terdiri dari seluler (Telkomsel) lebih dari 125 juta dan pelanggan tetap 25,8 juta.

b. PT Kalbe Farma Tbk

Didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memulai usaha komersilnya pada tahun 1966 pada kantor pusat gedung Kalbe di jl. Let. Jend. Suprpto Kav.4, Cempaka Putih, Jakarta 10510. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe adalah PT Gira Sole Prima (10,17%), PT Santa Seha Sanadi (9,71%), PT Diptanala Bahana (9,49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9,47%), PT Ladang Ira Panen

(9,21) dan PT Bina Arta Charisma (8,66%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan utama.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan atau perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Mega Trading Tbk (EPMT).

c. PT Energi Mega Persada Tbk

Didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003 tergabung dalam kelompok usaha Bakrie. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham antara lain, UBS AG SG S/A Reignwood Inter Investment (GR) (14,63%), BNYM S/A for Mackenzie Cundill Recovery (7,50%), PT Prudential Life Assurance-REF (6,48%) dan Bakrie & Brother Tbk (5,71%) menggunakan kepemilikan saham sebagai jaminan untuk utang jangka pendek).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ENRG adalah

- menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan gas bumi.
- d. PT Bakrieland Development Tbk
 Didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada tanggal 12 Juni 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% saham atau lebih adalah CGMI 1 Client Safekeeping Account (10,41%) dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (6,32%). Ruang lingkup kegiatan ELTY dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha manajemen dan pernyataan pada entitas yang berhubungan dengan usaha real estet dan properti serta dalam bidang infrastruktur.
 - e. PT Astra International Tbk
 Didirikan pada 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated dengan pemegang saham terbesarnya Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,09%).
 - f. PT MNC Investama Tbk
 Didirikan 02 November 1989 dengan pemegang saham 5% atau lebih adalah HT Invesment Development Ltd (Pengendali) (34,03%), PT Bhakti Panjiwira (Pengendali) (13,15%), Hary Tanoesoedibjo (Pengendali) (8,45%), dan UOB Kay Hian (Hongkong) (16,80%).
 - g. PT Adaro Energy Tbk
 Didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004, pemilik saham 5% atau lebih adalah PT Adaro Strategic Invesment (43,91%) dan Garibaldi Thohir (Presiden direktur) (6,18%).
 - h. PT Sentul City Tbk
 Didirikan pada 16 April 1993 dengan nama PT Sentagriya Kharisma dan memulai kegiatan komersialnya tahun 1995. Pemegang saham 5% atau lebih antara lain, PT Citra Kharisma Komunika (Pengendali), (34,40%), HSBC Privat Bank (Suisse) SA Singapore (7,18%) dan Bnym S/S Mackenzie Cundill Recovery (7,10%).
 - i. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 Didirikan pada 16 Desember 1895 yang memiliki 3 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), PT Bank BRI Syariah, dan BRI Remittance Co. Ltd Hongkong.
 - j. PT Bank Central Asia Tbk
 Didirikan di Indonesia pada 10 Agustus 1955 dengan pemegang saham mayoritas yaitu Farindo Invesment (Mauritius) Ltd. Gualitate qua (qq) sdr. Robert Budi Hartono dan sdr. Bambang Hartono (47,15%).

B. Hasil Penelitian

Trading Volume Activity

Paired sample T-Test

a. Paired Sample Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired Sample 1	6616	15	11333	925
Paired Sample 2	6439	0	5303.7	378

1	.33	75	8.80
			3
Setelah	9549	15	12597
	9922	0	4436.5
	.67		36
			102
			857
			69.6
			72

Sumber: pengolahan data spss

Tabel menunjukkan rata-rata *trading volume activity* sebelum perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia sebesar 66166439.33 sedangkan rata-rata *trading volume activity* setelah perubahan 95499922.67. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *trading volume activity* sebesar 29333483.34 setelah perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia.

b. Paired Sample Correlations

Korelasi antara perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia:

	N	Correlation	Sig.
Pair 1			
sebelum & setelah	150	.593	.000

Sumber: pengolahan data spss

Tabel menunjukkan bahwa korelasi *trading volume activity* sebelum dan setelah perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia diperoleh 0,593 atau 59% dengan tingkat signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan peneliti sebesar 0.05% atau 5%.

c. Paired Sample Test

Tingkat signifikansi perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat

ekuitas di Bursa Efek Indonesia terhadap *trading volume activity*.

Paired Differences					
Mean	Std. deviation	Std. error	95% CI		Sig.
			Lower	Upper	
-	-	-	-	-	-
P	29	108	88	46	11
a	33	584	65	85	81
i	34	363	87	25	43
r	83.	.38	6.1	71.	95.
1	33	8	45	42	23
3				7	9

Sumber: pengolahan data spss

Berdasarkan tabel uji beda *trading volume activity* sebelum dan setelah perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia dapat diperoleh t_{hitung} negative -3.309 dan t_{tabel} 1.976 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia terhadap *trading volume activity* di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0.001 < \alpha = 0.005$.

C. Pembahasan

Peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia merupakan peraturan yang mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses transaksi yang dilakukan di bursa efek seperti halnya dengan waktu perdagangan efek. Perubahan waktu perdagangan efek merupakan kebijakan yang dilakukan oleh pihak Bursa Efek Indonesia untuk membentuk pasar yang lebih bergairah, sehingga

para investor dapat menjalankan proses transaksi yang lebih lama.

Selain itu, dalam perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia juga dilakukan penerapan sesi pra peraturan yang bertujuan agar dapat meminimalkan *marking the close* dan meningkatkan kualitas pasar serta penerapan sesi pasca penutupan yang dikhususkan pada pasar regular untuk memberi waktu bagi para nasabah untuk menutup serta melengkapi posisi transaksinya.

Olehnya perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia tentu akan memberi pengaruh terhadap peningkatan *trading volume activity*, sebab adanya waktu yang lebih lama tentu akan dimanfaatkan oleh para investor untuk melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia atau melakukan peninjauan pembentukan harga pasar untuk pengambilan keputusan investasi.

Trading volume activity merupakan suatu cara untuk melihat pengaruh dari suatu kejadian tertentu di Bursa Efek Indonesia. Adanya peningkatan *trading volume activity* mengisyaratkan pengaruh dari suatu kebijakan yang dilakukan oleh bursa efek Indonesia terhadap transaksi di bursa.

Dari 45 perusahaan yang terdaftar di ILQ 45 pada tahun 2012 sampai tahun 2013, berdasarkan kriteria sampel hanya 10 perusahaan saja yang dijadikan sampel penelitian. Dalam melakukan penelitian ini diambil 15

hari sebelum dan 15 hari setelah tanggal perubahan peraturan nomor II A tentang perubahan perdagangan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Indonesia yang didalamnya memuat tentang perubahan waktu perdagangan efek terhadap *trading volume activity*.

Pengujian Validitas Instrumen

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r_{hitung} dan r_{tabel} .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan setelah perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas yang memuat tentang perubahan waktu perdagangan saham. Hal ini dikarenakan para pelaku pasar memiliki waktu yang lebih lama dan nyaman dalam bertransaksi di Bursa Efek Indonesia serta dengan adanya penerapan sesi (*pre closing*) untuk pasar regular yang membantu meningkatkan kualitas pasar serta meminimalkan *market the close*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor diharapkan agar senantiasa memperhatikan kebijakan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai pertimbangan dalam melakukan transaksi bisnis di Bursa Efek Indonesia. Seperti perubahan peraturan nomor II A tentang perdagangan efek bersifat ekuitas yang memuat perubahan

waktu perdagangan saham yang dapat berpengaruh terhadap *trading volume activity* di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan waktu lebih lama dengan harapan hasil penelitian yang lebih akurat serta memerhatikan faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan seperti *January effect* atau hal lainnya.
3. Dalam penelitian ini dilakukan pada saham yang memiliki likuiditas tinggi, maka disarankan untuk melakukan penelitian pada saham yang memiliki likuiditas yang rendah juga di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Viri, Hartini, Titin, Wijaya, Trisnadi. 2012. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.

Atmadjaja, Yovita Vivianty Indriadewi. 2012. Pengujian terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebagai Reaksi Pasar Modal atas Peristiwa Stock Split. *Jurnal Keuangan*.

Fahmi, Irham, 2012. Pengantar pasar modal. Bandung: Penerbit Alfabeta.

-----, 2015. Manajemen Investasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Fakhrudin, H. M dan Darmadji. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Hartono, Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi.

Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.

Husnan, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Nasaruddin, I, Surya, I, Yustifandana, I, Nefi, A, Adiwarmarman. 2010. Aspek Hukum Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Penerbit Kencana.

Manan, Abdul. 2009. Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia. Jakarta: Penerbit Kencana.

Pramana, Andi. 2012. Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). Skripsi. Jurusan Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.

Rinda F, Emrinaldi N.DP dan Vince R. 2013. Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap Pergerakan Harga Saham (seminggu sebelum dan sesudah kenaikan BBM). *Jurnal Ekonomi*.

Rokhmatussa'dyah, Ana, Suratman. 2011. Hukum Investasi dan Pasar Modal. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Tendelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Wibowo, Budi, Dalimunthe, Zuliani
(Penerjemah). 2006. Investment.

Jakarta: Penerbit Salemba Empat.